

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. BPR ABC

(Laporan Akhir)



Oleh

Riecky Aditya Nanlohi

2001061023

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

ANALISIS SUMBER DN PENGGUNAAN KAS PADA PT. BPR ABC

Oleh

Riecky Aditya Nanlohi

2001061023

Untuk menjalankan usahanya, perusahaan tentu saja membutuhkan banyak dana yang relatif besar untuk meningkatkan kegiatan operasinya. Dana tersebut bisa saja bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Maka dari itu, penggunaan kas yang tepat sangat diperlukan untuk pengelolaan kas yang baik agar dapat dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan. Dalam hal ini, penulis menemukan fenomena terkait dengan jumlah kas maupun pada PT. BPR ABC yang berubah-ubah tiap tahunnya. Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dari aktivitas manakah komponen kas yang paling berpengaruh dan untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas PT. BPR ABC jika dinilai dari rasio pinjaman terhadap simpanan, serta untuk menilai bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan kas pada PT. BPR ABC jika dilihat dari aktivitas yang paling berpengaruh dan tingkat likuiditasnya. Laporan akhir ini ditulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang menggunakan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian teori dengan sumber relevan. Pada analisis ini, penulis menemukan bahwa kondisi kas pada laporan arus kas PT. BPR ABC berubah-ubah setiap tahunnya dengan komponen terbesar bersumber dari kas aktivitas operasi. Penulis juga menggunakan rasio lancar dan LDR yang hasilnya terlalu tinggi melebihi standar umum yang telah ditentukan oleh BI. Hal ini tentu saja berimbas pada tingkat likuiditas perusahaan serta menjadi tolak ukur sejauh mana pengelolaan sumber dan penggunaan kas pada perusahaan, apakah sudah baik atau masih ada yang perlu dibenahi lagi.

Kata kunci: kas, perubahan kas, rasio kas,

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. BPR ABC

Oleh
Riecky Aditya Nanlohi

Laporan Akhir
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md) AKUNTANSI

Pada
Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

Judul Laporan Akhir : **ANALISIS SUMBER DAN
PENGUNAAN KAS PADA
PT. BPR ABC**

Nama Mahasiswa : **Riecky Aditya Nanlohi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2001061023**

Program Studi : **DIII Akuntansi**

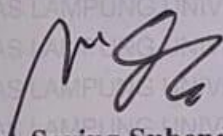
Jurusan : **Akuntansi**

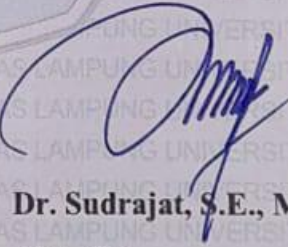
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Menyetujui,
Pembimbing**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi**


**Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si.,
Akt., CA.**

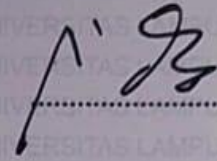

**Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc.,
Akt., CA.**

NIP. 19740312 200112 1003

NIP. 197309232005011001

MENGESAHKAN

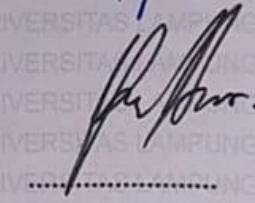
Ketua Penguji : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si.,
Akt., CA.**



Penguji Utama : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc.,
Akt., CA.**



Sekretaris Penguji : **Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.**



Tanggal Lulus Ujian : 11 Agustus 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. BPR ABC

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Yang Memberi Pernyataan



Riecky Aditya Nanlohi

2001061023

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis adalah Riecky Aditya Nanlohi. Penulis dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 9 Desember 2000. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan Bapak Suntak Darmian dan Ibu Lastin Yetno Wati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Kuripan, lulus pada tahun 2013.
2. SMP 28 Oktober, lulus pada tahun 2016
3. SMK Unggul Sakti Jambi, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Program Studi Diploma III Akuntansi, Universitas Lampung melalui jalur vokasi simanila. Pada tanggal 04 Januari 2023 sampai dengan 10 Februari 2023 penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Kantor Akuntan Publik Tjahjo Machdjud Modopuro yang beralamat di Jalan Purnawirawan Raya No. 128, Gunung Terang, Langkapura, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

”Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:5)

*“Berbuat Baiklah Pada Semua Makhluk, Maka Kebaikan Itu Akan Kembali Lagi
Padamu Kelak”*

(Riecky Aditya Nanlohi)

*“Pendidikan Merupakan Senjata Paling Ampuh Yang Bisa Kamu Gunakan Untuk
Merubah Dunia”*

(Nelson Mandela)

*”God Have Perfect Timing, Never Early And Never Late. It Takes A Little
Patience And It Takes A Lot Of Faith, But It’s A Worth The Wait”*

(Anonim)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya serta teriring shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati, ku persembahkan Karya Tulis ini kepada:

Ibuku Tersayang

Lastin Yetno Wati

Terima kasih kepada Ibu yang telah senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materil untuk kesuksesanku hingga saat ini. Berkat doa Ibu lah semua bisa menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, perjuangan, kesabaran dalam menasihati, cinta dan kasih sayang serta lantunan doa yang tak pernah henti ibu ucapkan sehingga bisa menjadi kekuatanku untuk menghadapi segala tantangan dalam hidup.

Untuk Bulekku, Meimunah

Terima kasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang selama ini diberikan sehingga penulis selalu semangat dan kuat dalam menghadapi tantangan hingga samapi pada tahap ini.

Serta

Almamater Tercinta

***Prodi DIII Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung***

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Praktik Kerja Lapangan pada Kantor Akuntan Publik Tjahjo Machdjud Modopuro yang beralamat di Jalan Purnawirawan Raya No. 128, Gunung Terang, Langkapura, Kota Bandar Lampung yang berjudul **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. BPR ABC”**. Laporan akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk meraih gelar Ahli Madya (A.Md).

Pada penyusunan laporan akhir ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, diantaranya:

1. Allah SWT atas perlindungan, kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi.
4. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., CA. Selaku Dosen Pembimbing yang sangat membantu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan Laporan Akhir Ini.
5. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA. Selaku pimpinan KAP Tjahjo Machdjud Modopuro yang telah mengizinkan serta memfasilitasi penulis selama melakukan praktik kerja lapangan.
6. Ibu Rezika Farah Sabila S.E., M.Ak. Selaku Instruktur Lapangan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan selama Praktik Kerja Lapangan di KAP Tjahjo Machdjud Modopuro hingga terselesaikannya penyusunan Laporan Akhir ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membagikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
8. Seluruh Karyawan dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, khususnya kepada Pak Luthfi dan Bu Fuji yang telah membantu penulis selama kuliah dan menyusun Laporan Akhir Ini.
9. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kakak-kakak Tim Auditor terutama Kak Cika, Kak Santi, Kak Inun, Kak Faila, dan Kak Andin yang ada di KAP Tjahjo Machdjud Modopuro yang telah memberikan ilmu, bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
10. Terima kasih pada *partner* PKL-ku Amanda Yuska Fadilla, yang telah menemani dikala susah dan senang serta memberikan dukungan moril saat melakukan Praktik Kerja Lapangan dan selama penyusunan Laporan Akhir.
11. Sahabat-sahabatku tersayang, Ahmad Nabil Saputra, Aldriyan Widyansyah, dan Rasya Alimah Dzikra. Terima kasih telah menjadi tempat bertukar pikiran, berkeluh kesah, dan tempat melepas lelah selama proses perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian penulisan Laporan Akhir. Semoga Tuhan selalu mempertemukan kita dalam keadaan yang baik-baik saja, selalu semangat menjemput kesuksesan.
12. Terima kasih penulis ucapkan pada *Chocolate*, yang telah memberikan dorongan dan dukungan selama penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan hingga dalam proses penyusunan Laporan Akhir. Terima kasih telah mengingatkan penulis agar selalu semangat dalam meraih kelulusan, dan terima kasih telah senantiasa memarahi penulis jika sering bermalas-malasan dalam proses penulisan Laporan Akhir ini.
13. Teman-teman DIII Akuntansi Angkatan 2020 yang telah bersama-sama menuntut ilmu di bangku perkuliahan serta menjalin pertemanan yang baik selama di kampus maupun di luar perkuliahan. Semoga Tuhan selalu kebersamai proses kita semua dalam menuju kesuksesan.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penulisan Laporan Akhir ini.

15. Terakhir, terima kasih penulis ucapkan kepada Riecky Aditya Nanlohi. Terima kasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih karena telah mampu mengendalikan diri dan mengesampingkan ego dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun proses perkuliahan hingga tahap penyusunan Laporan Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal. Terima kasih karena selalu bangkit walau dihadang dengan segala cobaan dan tantangan selama kuliah. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah mencoba bangkit. Sekali lagi, terima kasih sudah bertahan dan berusaha. Penulis berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, yang sebagaimana penulis mengharapkan kritik dan saran yang baik guna menyempurnakan isi dan mutu dari Laporan Akhir ini. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan serta kerjasama atas selesainya Laporan Akhir ini mendapatkan berkah dan ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 3 Agustus 2023

Penulis

Riecky Aditya Nanlohi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penulisan	3
1.4. Manfaat Penulisan	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank dan Bank Perkreditan Rakyat	5
2.2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat	6
2.3. Pengertian Laporan Keuangan	7
2.4. Tujuan Laporan Keuangan	8
2.5. Jenis-jenis Laporan Keuangan	8
2.6. Keterbatasan Laporan Keuangan	11
2.7. Pengertian Kas	12
2.8. Sumber Kas	13
2.9. Penggunaan Kas	13

2.10. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas	14
2.11. Tahap-tahap Dalam Analisis Sumber dan Penggunaan Kas	15
2.12. Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas	15
2.13. Kegunaan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas	16
2.14. Rasio Keuangan	16
2.15. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan	16
2.16. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan	18
2.17. Rasio Kas (<i>Cash ratio</i>)	19
2.18. Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan (<i>Loan to deposit</i>)	19

BAB III METODE DAN PROSES PENILAIAN LAPORAN AKHIR

3.1. Desain Penulisan	20
3.2. Jenis dan Sumber Data	20
3.3. Metode Perolehan Data	21
3.4. Objek Praktik Kerja Lapangan	22

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Kas dan Perusahaan	24
4.2. Analisis Aliran Dana Pada Laporan Arus Kas PT. BPR ABC	25
4.3. Hasil Analisis Sumber dan Penggunaan Kas	29
4.4. Analisis Rasio Kas dan Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan	32

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	35
5.2. Saran	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Fluktuasi Kas Pada PT. BPR ABC Tahun 2020 s/d. 2022	24
Tabel 4.2 Laporan Arus Kas Tahun 2022 PT. BPR ABC	26
Tabel 4.3 Laporan Arus Kas Tahun 2022 PT. BPR ABC (Lanjutan)	27
Tabel 4.4 Laporan Arus Kas Tahun 2021 PT. BPR ABC	28
Tabel 4.5 Laporan Arus Kas Tahun 2021 PT. BPR ABC (Lanjutan)	29
Tabel 4.6 Kas Neto Dari Seluruh Aktivitas PT. BPR ABC Tahun 2022	30
Tabel 4.7 Persentase Komponen Arus Kas Tahun 2022	30
Tabel 4.8 Kas Neto Dari Seluruh Aktivitas PT. BPR ABC Tahun 2021	31
Tabel 4.9 Persentase Komponen Arus Kas Tahun 2021	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BPR ABC	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Logbook Minggu Ke-1	40
Lampiran 2 Logbook Minggu Ke-2	41
Lampiran 3 Logbook Minggu Ke-3	42
Lampiran 4 Logbook Minggu Ke-4	43
Lampiran 5 Logbook Minggu Ke-5	44
Lampiran 6 Logbook Minggu Ke-6	45
Lampiran 7 Neraca Saldo Perbandingan PT. BPR ABC Tahun 2022	46
Lampiran 8 Neraca Saldo Perbandingan PT. BPR ABC Tahun 2022 (Lanjutan).....	47
Lampiran 9 Neraca Saldo Perbandingan PT. BPR ABC Tahun 2021	48
Lampiran 10 Neraca Saldo Perbandingan PT. BPR ABC Tahun 2021 (Lanjutan)	49
Lampiran 11 Surat Keterangan PKL	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah keberhasilan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan mendapatkan laba, agar tujuan tersebut dapat tercapai maka manajemen mempunyai tanggung jawab utama untuk membuat perencanaan dan melakukan pengendalian guna menjaga sumber daya yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Untuk mengemban tanggung jawab tersebut maka perusahaan membutuhkan sumber daya manusia, dalam hal ini manajer-manajer yang dapat mengelola perusahaan dengan baik khususnya bagian keuangan. Tak hanya bagian keuangan namun juga akan bersinggungan dengan bagian lain seperti bagian personalia, bagian produksi maupun bagian pemasaran dimana dalam praktiknya akan dijumpai berbagai masalah baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Untuk menjalankan usahanya, perusahaan tentu saja membutuhkan banyak dana yang relatif besar untuk meningkatkan kegiatan operasinya. Contoh kegiatan tersebut bisa saja membeli aktiva tetap dan aktiva tetap lainnya sebagai alat penunjang guna meningkatkan kualitas pelayanan pada konsumen perusahaan. Dana tersebut bisa saja bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan, jika ditinjau dari dalam perusahaan maka bisa dipastikan dana dapat diperoleh dari laba dan jika ditinjau dari luar perusahaan maka bisa saja diperoleh dari kreditur atau investor dan lainnya. Maka dari itu, penggunaan kas yang tepat sangat diperlukan untuk pengelolaan kas yang baik agar dapat dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan. Pengelolaan ini membutuhkan pemahaman yang baik terhadap keputusan untuk kebutuhan perusahaan dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Ketiga hal ini akan sangat menentukan untuk apa kas tersebut akan digunakan dan bagaimana dampak atau manfaatnya bagi perusahaan dari keputusan-keputusan yang telah ditentukan oleh pihak-pihak manajemen.

Kas dalam suatu perusahaan juga tidak boleh terlalu kecil ataupun terlalu besar, jumlah aliran kas masuk dan kas keluar harus diperhatikan karena akan sangat mempengaruhi besarnya saldo kas perusahaan. Salah satu masalah yang sering dijumpai yaitu bagaimana mencari sumber dana dan bagaimana mengelola penggunaan dana agar tepat sasaran untuk kebutuhan perusahaan. Selanjutnya, penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan terus berlangsung selama perusahaan beroperasi. Dengan begitu aliran kas akan terus menerus ada dan mengalir sepanjang jalannya perusahaan, yang memungkinkan perusahaan dapat terus beroperasi dengan baik. Salah satu alat untuk menilai perubahan kas dari tahun ke tahun adalah menggunakan laporan sumber dan penggunaan kas dengan membandingkan perubahan kas dari beberapa tahun buku laporan keuangan.

Diantara banyak perusahaan yang ada, penulis memilih untuk menganalisa nilai kas PT. BPR ABC. Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa disingkat dengan BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lingkup BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank pada umumnya, karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas dan hal-hal yang terkait dengan perasuransian. Walaupun lingkungannya lebih sempit, pengelolaan kas dalam perusahaan ini juga jumlahnya cukup besar serta terdapat fluktuasi yang signifikan.

Dalam hal ini, penulis menemukan fenomena terkait dengan jumlah kas maupun sisa hasil usaha pada PT. BPR ABC yang berubah-ubah tiap tahunnya. Data menunjukkan jumlah kas dan sisa hasil usaha pada PT. BPR ABC mengalami kenaikan maupun penurunan dengan jumlah yang cukup besar dan signifikan. Dari data yang diperoleh, penulis menemukan bahwa kas PT. BPR ABC pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 32,28% dari tahun sebelumnya mengalami penurunan kas sebesar 54,52%. Jumlah tersebut tentu tergolong besar mengingat fungsi kas yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan.. Hal ini tidak menjadi tolak ukur yang baik karena pada tahun 2022 kas PT. BPR ABC kembali mengalami penurunan sebesar 18,51%, jumlah ini hampir setengah dari persentase kenaikan tahun 2021.

Dari isu yang telah dipaparkan diatas mengenai perubahan atau fluktuasi yang terjadi dengan nilai kas PT. BPR ABC, membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut bagaimana perusahaan memperoleh kas sebagai sumber penambahan dan bagaimana pula perusahaan mengelola pengeluaran kas untuk kegiatan operasionalnya. Selain itu penulis juga ingin tahu dari manakah komponen kas yang paling berpengaruh jika dilihat dari laporan arus kas perusahaan serta bagaimana tingkat likuiditas perusahaan. Dari kedua hal ini juga penulis ingin melihat seberapa baik pengelolaan kas pada PT. BPR ABC. Maka dari itu penulis menuangkan hasil bahasan terkait isu tersebut dalam tugas akhir dengan judul “**Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Pada PT. BPR ABC**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Dari aktivitas manakah komponen kas yang paling berpengaruh?
- b. Bagaimana tingkat likuiditas PT. BPR ABC jika dinilai dari rasio kas dan rasio pinjaman terhadap simpanan?
- c. Bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan kas pada PT. BPR ABC untuk periode 2022 dan 2021?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penulisan dari Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui dari aktivitas manakah komponen kas yang paling berpengaruh pada tahun buku 2022 dan 2021, dan untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas PT. BPR ABC jika dinilai dari rasio kas dan rasio pinjaman terhadap simpanan, serta untuk menilai bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan kas pada PT. BPR ABC jika dilihat dari aktivitas yang paling berpengaruh dan tingkat likuiditasnya.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan dan bisa menjadi bahan perbandingan untuk membuat penulisan laporan akhir selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dari penulisan laporan akhir ini, diharapkan menjadi gambaran dan menambah bahan evaluasi bagi pihak-pihak terkait sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengalaman dalam bidang studi yang dibahas pada laporan akhir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank dan Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Kasmir (2008) berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah perusahaan yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Selanjutnya pada Undang–Undang No.10 Tahun 1998 pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum atau bank komersial adalah bank yang melakukan operasi bisnis sesuai dengan hukum konvensional atau syariah dan menawarkan layanan terkait pembayaran sebagai bagian dari operasi tersebut. Sejauh mereka dapat menawarkan semua layanan keuangan saat ini, sifat layanan yang ditawarkan bersifat umum. Begitu pula dengan wilayah operasional yang dapat digunakan dimana saja di Indonesia, termasuk di luar negeri (cabang). Bank komersial sering disebut sebagai bank umum.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan hukum syariah atau praktik bisnis yang lazim. BPR tidak menawarkan jasa apapun dalam lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan perbankan yang diberikan oleh BPR jauh lebih terbatas.

Dalam UU No.7/1992 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (kliring). Sedangkan pasal 21 ayat 2 menyatakan bentuk hukum BPR dapat berupa salah satu perusahaan daerah, koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat menurut Ali (2013) BPR adalah lembaga keuangan yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan, menyalurkan uang dalam bentuk kredit atau dalam bentuk peningkatan taraf hidup masyarakat yang menjalankan usahanya menurut prinsip konvensional atau menurut prinsip syariah, serta tidak melakukan kegiatan penyelenggaraan jasa lalu lintas pembayaran dalam kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyalurkan uang (dana) dalam bentuk kredit kepada mereka yang membutuhkannya dan orang-orang yang tidak menawarkan jasa sekaligus menyimpan uang dari masyarakat (dalam hal ini nasabah BPR).

2.2. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat

2.2.1. Menghimpun Dana

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Orang mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang mereka. Bank membayar sejumlah uang untuk mengumpulkan dana publik. Jumlahnya tergantung pada jenis setoran. Jenis tabungan masyarakat seperti tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain. Penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk deposito merupakan sumber pendapatan terbesar. Fungsi bank sebagai perantara memungkinkan bank untuk menghimpun dana langsung dari masyarakat. Orang dapat menginvestasikan uang atau menarik uang kapan saja, tergantung pada jenis tabungannya.

2.2.2. Menyalurkan Dana

Bank menyalurkan dana kepada yang membutuhkan. Penyaluran dana oleh bank terutama dalam bentuk kredit/pinjaman. Untuk kredit/pinjaman yang diberikan bank kepada debitur (peminjam), bank menerima imbalan berupa bunga bagi bank tradisional dan bagi hasil serta imbalan lain bagi bank syariah. Penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan juga berkembang sangat pesat, antara lain bank membeli sertifikat Bank Indonesia untuk mengalirkan dana, atau melalui pasar uang

antar bank, surat berharga, obligasi, dan lain-lain. Penyaluran dana dapat dilakukan kepada masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan. Bank mengalokasikan dana pada aktiva produktif, yaitu aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan.

Karena keterbatasan BPR, terdapat beberapa kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh BPR. Kegiatan tersebut meliputi penerimaan simpanan berupa daftar simpanan, keikutsertaan dalam likuidasi, melakukan kegiatan dalam valuta/mata uang asing, melakukan kegiatan perasuransian. Karena sebenarnya target pasar BPR adalah untuk memenuhi kebutuhan petani, pembudidaya ikan, nelayan, pedagang, pemilik usaha kecil, pegawai dan pensiunan, maka tujuan tersebut belum dapat dicapai oleh bank umum, sehingga pemerataan pelayanan perbankan lebih adil, begitu juga dengan pemerataan peluang usaha, pemerataan pendapatan, dan agar masyarakat menengah kebawah tidak memakai jasa para rentenir untuk meminjam dana sebagai modal usaha.

2.3. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014) Laporan keuangan adalah alat pelaporan dari peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan sebelumnya sudah dicatat kemudian diringkas sebaik-baiknya dan setepat-tepatnya dinyatakan dalam uang. Ada dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Priyanti (2013) Laporan keuangan juga diartikan sebagai hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan, dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai proses keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Jadi dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan yaitu: menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, dan untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen.

2.5. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) ada lima macam laporan keuangan, diantaranya adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini penjelasannya:

2.5.1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Al Haryono Yusuf (2004) neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, unsur-unsur dari neraca yang mempengaruhi perubahan jumlah kas adalah:

- a. **Aktiva Lancar**
Adalah aktiva perusahaan yang berupa kas atau aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun siklus normal. Akun yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas dan bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan persekot biaya.
- b. **Aktiva Tidak Lancar**
Aktiva tidak lancar adalah aktiva aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Komponen yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, dalam bentuk saham, obligasi, surat-surat berharga, penyesihan dana untuk melunasi utang jangka panjang atau dana lainnya, serta aktiva lain misalnya pembelian tanah.
- c. **Aktiva Tetap**
Aktiva tetap yaitu harta perusahaan yang bersifat permanen dimana mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Contohnya: tanah, bangunan, peralatan, kendaraan, mesin dan aktiva tetap lainnya.
- d. **Utang Jangka Pendek**
Yaitu utang perusahaan yang diharapkan dapat dilunasi dalam jangka waktu paling lama satu periode akuntansi, dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar dengan menimbulkan utang lancar yang lain. Yang termasuk utang lancar adalah utang usaha dan atau utang biaya, utang pendapatan, dan utang bank.
- e. **Utang Jangka Panjang**
Adalah kewajiban perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Akun yang termasuk utang jangka panjang adalah utang obligasi, utang hipotek, utang lain-lain (pendapatan yang ditangguhkan, uang muka jaminan, dan utang kepada direksi).
- f. **Modal**
Modal saham yaitu jumlah nominal saham yang beredar. Laba ditahan Merupakan laba yang diperoleh perusahaan tiap tiap periode. Agio saham yaitu kelebihan nilai jual saham atas nilai nominalnya.

2.5.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian deviden. Laporan laba rugi juga diartikan sebagai laporan yang menggambarkan keadaan perusahaan selama satu periode tertentu. Pos pos yang terdapat dalam laporan laba rugi pada dasarnya dibagi tiga hal yaitu:

a. Pendapatan

Adalah pertambahan modal pemilik perusahaan biasanya berupa penerimaan aktiva dari pihak lain sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa ke perusahaan kepada pihak lain.

b. Biaya

Adalah pengurangan modal pemilik perusahaan dalam perusahaan biasanya berupa pemakaian atau penyerahan atribut dari penerimaan barang atau jasa oleh perusahaan lain.

c. Rugi atau Laba

Adalah hasil bersih operasi perusahaan dari pendapatan dikurangi biaya.

2.5.3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu laporan yang berisi informasi utama yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan yang terjadi yaitu peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik (*owners*). Komponen dari laporan perubahan ekuitas ini diantaranya adalah modal awal, penarikan modal, laba atau rugi tahun berjalan, serta akun-akun yang berkaitan dengan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas membantu pengguna mengetahui penyebab berkurang atau bertambahnya ekuitas dalam satu periode.

2.5.4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk menjelaskan jumlah penerimaan (*receipts*) dan pengeluaran (*disbursements/payments*) kas selama suatu periode pelaporan, sumber penerimaan dan sasaran pengeluaran tersebut, serta bertambah atau berkurangnya saldo akhir kas dibandingkan saldo awal periode usaha. Dalam laporan arus kas

biasanya berisi jumlah uang yang masuk atau diterima serta jumlah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Oleh karena itu laporan arus kas biasanya digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada periode lalu serta sebagai bahan perencanaan di masa yang akan datang.

2.5.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu catatan atas laporan keuangan menjadi bagian yang harus ada dan tak terpisahkan serta harus disertakan bersama laporan keuangan lainnya. Adapun komponen dari catatan atas laporan keuangan ini diantaranya adalah gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, pengungkapan pos-pos laporan keuangan, serta pengungkapan lainnya.

2.6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau management bersangkutan. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan anggapan *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya atau pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

Menurut Munawir (2014) laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan.

2.7. Pengertian Kas

Menurut Agoes (2016) kas dari segi akuntansi merupakan aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu menurut Baridwan, (2008) kas juga diartikan sebagai suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Sedangkan kas Menurut Sodikin dan Riyono (2014), adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai.

Ada lagi pengertian kas (*cash*) menurut Warren (2006) meliputi uang receh, uang kertas, wesel (*money order* atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draf atau cek bank, hal ini untuk selanjutnya diistilahkan dengan wesel), dan uang yang di simpan di bank yang dapat di tarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan, lazimnya kas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang di terima bank untuk disetorkan ke rekening bank.

2.8. Sumber Kas

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan berasal dari hasil penjualan investasi jangka panjang, penjualan emisiss saham atau adanya tambahan modal dari pemilik dalam bentuk kas. Selain itu sumber kas juga berasal dari pengeluaran surat tanda bukti utang (wesel atau obligasi) dan bertambahnya kewajiban baik jangka pendek maupun panjang, serta adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas juga penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan, hadiah dan restitusi pajak.

Menurut Riyanto (2005) sumber dan penerimaan kas perusahaan berasal dari:

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas berkuangnya aktiva selain kas.
- b. Berkurangnya aktiva tetap seperti halnya berkurangnya aktiva selain aktiva lancar.
- c. Bertambahnya setiap jenis utang.
- d. Bertambahnya modal.

2.9. Penggunaan Kas

Selain sumber kas yang menunjukkan pergerakan kas atau pendapatan suatu perusahaan bertambah, ada juga kegiatan yang menyebabkan kas perusahaan berkurang. Salah satu kegiatan yang dapat mengurangi jumlah kas perusahaan adalah yang disebabkan oleh pembiayaan beban perusahaan. Munawir (2010) berpendapat bahwa penggunaan kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- d. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga

- premi asuransi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
 - f. Adanya kerugian operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.

Penggunaan kas juga disebabkan oleh pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang, penarikan kembali saham yang beredar maupun pengambilan saham oleh pemilik, pembelian barang dagangan secara tunai, pelunasan atau pembayaran angsuran Utang, pembayaran biaya operasi perusahaan, serta pembayaran deviden, pajak, denda dan lain sebagainya.

2.10. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Salah satu alat yang digunakan dalam analisis keuangan adalah analisis sumber dan penggunaan kas, yang disebut juga analisis arus kas. Mencari tahu bagaimana uang digunakan dan bagaimana kebutuhan uang tunai terpenuhi adalah tujuan utama analisis ini. Dengan kata lain, akan jelas dari mana uang itu berasal dan digunakan untuk apa dengan melihat arus kas. Laporan sumber dan penggunaan kas adalah laporan yang merinci dari mana uang berasal dan untuk apa uang itu digunakan. Melalui laporan sumber dan penggunaan kas ini juga kita dapat menganalisis apakah pengelolaan kas dalam sebuah perusahaan terutama dalam memanfaatkan sumber penerimaan dan realisasi kas melalui penggunaannya sudah efektif dan efisien oleh perusahaan atau belum. Hal ini tentu saja sangat penting, mengingat fungsi kas dan keberadaannya yang selalu berputar dalam setiap kegiatan operasi. Menurut Munawir (2010) laporan sumber dan penggunaan kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan tersebut dengan menunjukkan darimana sumber dan penggunaannya.

2.11. Tahap-tahap Dalam Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Adapun tahap-tahap dalam analisis sumber dan penggunaan kas adalah:

- a. Membuat laporan arus kas pada dua periode, serta menemukan perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan neraca dan laporan arus kas.
- b. Mengelompokkan perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan neraca dan laporan arus kas yang memperbesar dan memperkecil kas.
- c. Membuat konsolidasi dari perubahan yang memperbesar dan memperkecil kas.
- d. Menghitung persentase komponen perubahan kas dalam satu periode berdasarkan nilai pada laporan arus kas.

2.12. Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Adapun tujuan analisis sumber dan penggunaan kas menurut Munawir (2014) adalah untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut. Hal ini sangat penting bagi para banker dan kreditor jangka pendek karena dengan menganalisa sumber dan penggunaan kas dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu dari analisa sumber dan penggunaan kas akan diketahui/ dapat diperkirakan sumber kas di masa yang akan datang. Karena pada kenyataannya besaran nilai sumber kas akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap penggunaan kas itu sendiri.

Menurut Jumingan (2011) laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa yang akan mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2010) penggunaan kas ini harus disusun sedemikian rupa dalam suatu rencana pengeluaran kas. Ada kas yang memang harus segera dikeluarkan pada saat dibutuhkan dan ada pula yang memiliki jangka waktu tertentu pengeluarannya. Artinya, pengeluaran tersebut menunggu jatuh temponya, namun tetap harus dianggarkan, agar tidak mengganggu pengeluaran yang lain.

2.13. Kegunaan Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Kasmir (2010) dalam praktiknya kegunaan laporan sumber dan penggunaan kas adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap sumber-sumber kas.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan kas.
- c. Untuk mengetahui sebab-sebab perubahan kas, baik dari sumber maupun penggunaan kas.
- d. Untuk mengetahui apakah sumber-sumber dan penggunaan kas sudah dilakukan dengan efektif dan efisien.
- e. Untuk mengetahui dan meramalkan kebutuhan di masa yang akan datang.
- f. Sebagai alat perencanaan kas mendatang.
- g. Sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman.

2.14. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018) rasio keuangan adalah alat untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu segmen dengan segmen lainnya dalam suatu laporan keuangan atau antar segmen dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang akan dibandingkan bisa berupa angka dalam satu periode atau periode.

Menurut Hery (2018) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

2.15. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018) sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *actual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
6. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

2.16. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembelian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*).

2.17. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Khasmir (2012) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang- utang jangka pendeknya.

Menurut Khasmir (2012) rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Khasmir (2012) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2.18. Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan (*Loan To Deposit*)

Rasio pinjaman terhadap simpanan (*Load to deposit ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan terutama bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Kewajiban keuangan yang di maksud adalah kewajiban yang bank pakai untuk dipinjamkan kepada para nasabah. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank, sekaligus menjadi perbandingan total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima. Semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan, hal ini menunjukkan bahwa suatu bank semakin memiliki tingkat likuiditas yang rendah. Rumus untuk mencari rasio pinjaman terhadap simpanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio pinjaman terhadap simpanan} = \frac{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100$$

BAB III

METODE DAN PROSES PENILAIAN LAPORAN AKHIR

3.1. Desain Penulisan

Dalam penyusunan laporan akhir ini digunakan metode pengumpulan data yang bersifat deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Metode pengumpulan data jenis ini merupakan metode penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada sesuai dengan kondisi perusahaan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data ini adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan bukan dalam bentuk angka. Data yang termasuk data kualitatif dalam dalam Laporan Akhir ini meliputi gambaran umum obyek penelitian seperti profil perusahaan, bidang perusahaan, serta visi dan misi perusahaan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, data ini berupa informasi yang dinyatakan dalam bilangan berbentuk angka. Pada laporan akhir ini, data kuantitatif yang penulis pakai meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dari PT. BPR ABC.

3.2.2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi langsung berupa pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Selain itu penulis juga mendapatkan data primer dari laman internet serta sumber tertulis lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang mendukung data primer, selanjutnya data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung dengan memanfaatkan literatur informasi tertulis dari berbagai sumber sebagai landasan teori yang dapat mendukung penulisan laporan akhir ini.

3.3. Metode Perolehan Data

Untuk memperoleh data yang relevan serta terpercaya guna mendukung proses penulisan laporan akhir ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan mengamati secara langsung serta mengumpulkan data yang diperlukan selama melakukan praktik kerja lapangan di KAP Tjahjo Machdjud Modopuro & Rekan.

b. Metode Wawancara

Penulis menggunakan metode ini guna untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan melakukan wawancara tatap muka bersama narasumber disertai pertanyaan-pertanyaan yang relevan terkait judul laporan akhir yang dibahas.

c. Metode dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini guna memperkuat data-data yang sudah diperoleh saat wawancara dan observasi sebelumnya. Penulis mengumpulkan data-data atau dokumentasi seperti gambar, rekaman wawancara atau laporan tertulis terkait judul.

d. Studi Literatur

Metode studi literatur ini merupakan bagian dari rujukan tinjauan pustaka yang diperoleh dari informasi tertulis seperti jurnal, buku, dan atau sumber lain yang relevan dengan judul laporan akhir yang dibahas.

3.4. Objek Praktik Kerja Lapangan

3.4.1. Lokasi dan Waktu Praktik Kerja Lapangan

Penulis melakukan praktik kerja lapangan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ABC yang berlokasi di Jalan Pangeran Antasari, Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Lampung 35122. Praktik kerja lapangan dilaksanakan selama 40 hari, terhitung sejak tanggal 3 Januari hingga 12 Februari 2023.

3.4.2. Sejarah Singkat PT. BPR ABC

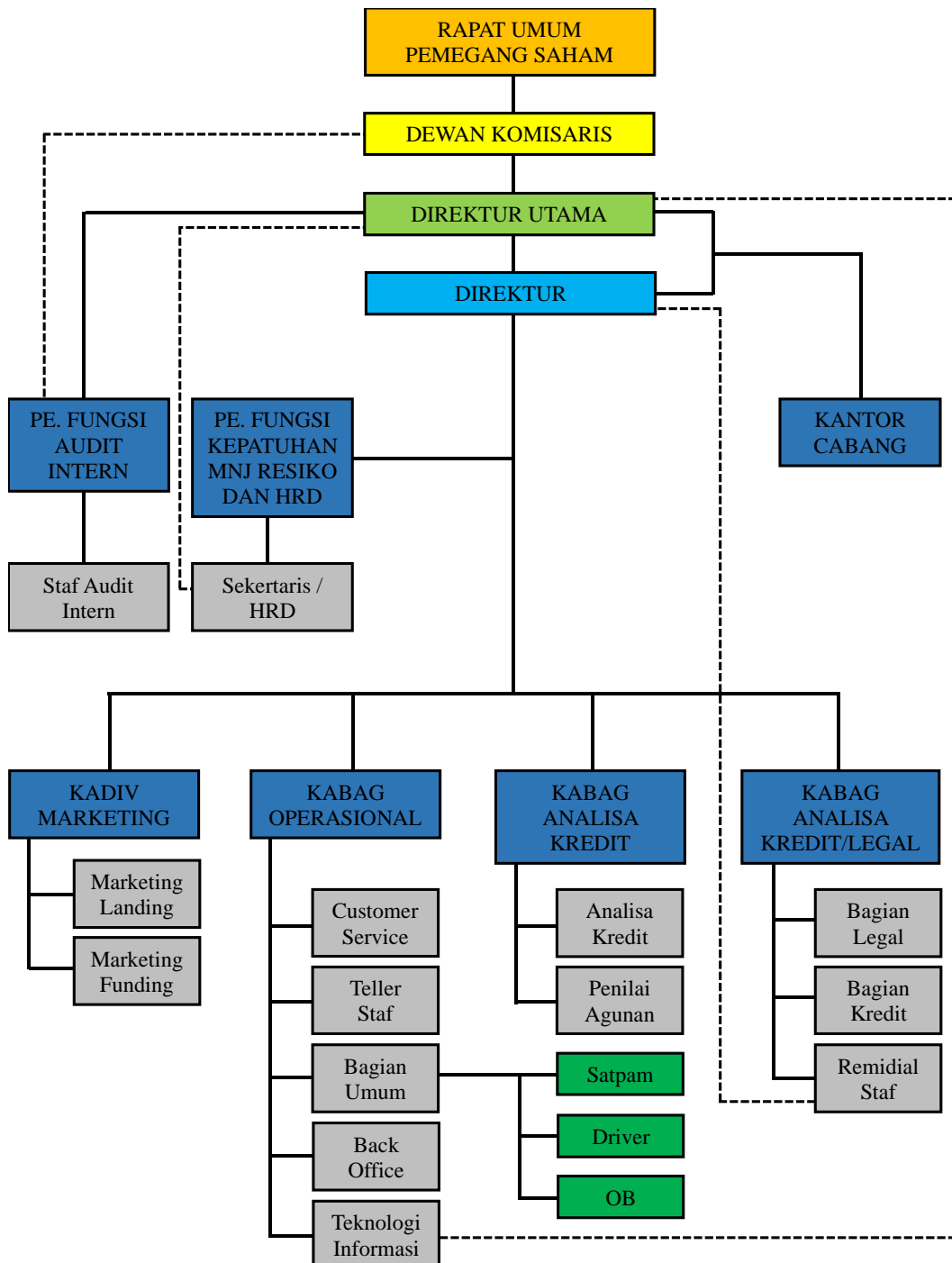
Sejarah bank perkreditan rakyat dimulai pada masa kolonial Belanda pada abad ke-19 dengan dibentuknya Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa, dengan tujuan membantu para petani, pegawai, dan buruh untuk melepaskan diri dari jerat pelepas uang (rentenir) yang memberikan kredit dengan bunga tinggi. Pasca kemerdekaan Indonesia, didirikan beberapa jenis lembaga keuangan kecil dan lembaga keuangan di pedesaan seperti Bank Pasar, Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan mulai awal 1970an, Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) oleh Pemerintah Daerah. Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (PAKTO 1988) melalui Keputusan Presiden RI No.38 yang menjadi momentum awal pendirian BPR-BPR baru. Kebijakan tersebut memberikan kejelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha “Bank Perkreditan Rakyat” atau BPR. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tentang Perbankan tahun 1992 (UU No.7/1992 tentang Perbankan) yang sudah di amandemen menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan., BPR diberikan landasan hukum yang jelas sebagai salah satu jenis bank selain Bank Umum.

3.4.3. Profil Perusahaan

PT Bank Perkreditan Rakyat ABC atau yang biasa disingkat dengan PT. BPR ABC berstatus badan hukum perseroan terbatas (PT). Jenis usaha PT. BPR ABC adalah bergerak dalam bidang jasa keuangan dan perbankan. PT. BPR ABC didirikan tahun 2014 dengan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga pembangunan daerah, serta sebagai salah satu pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat di provinsi Lampung.

3.4.4. Struktur Organisasi PT. BPR ABC

Struktur organisasi adalah gambaran tanggung jawab atau hubungan-hubungan serta kerjasama antar pemegang wewenang terhadap kewajibannya dalam sebuah organisasi. Hal ini juga berhubungan dengan aliran tugas dan wewenang dari masing-masing anggota organisasi sehingga batas-batas tanggung jawab dari setiap anggota organisasi menjadi lebih jelas.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BPR ABC

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisis laporan neraca dan laporan arus kas mengenai sumber dan penggunaan kas dari PT. BPR ABC untuk periode buku 2021 dan 2022, penulis menemukan hal-hal yang menyebabkan kas perusahaan mengalami perubahan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya:

- a. Komponen kas yang paling berpengaruh pada PT. BPR ABC jika dinilai dari laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2022, komponen terbesar berasal dari arus kas neto aktivitas operasi sebesar 49,22%, disusul dengan arus kas neto dari aktivitas investasi sebesar 36,32%, dan yang terakhir dari aktivitas pendanaan sebesar 14,46%. Sedangkan untuk tahun 2021, komponen terbesar adalah berasal dari arus kas neto aktivitas operasi yaitu sebesar 50,41%, disusul dengan arus kas neto dari aktivitas pendanaan sebesar 46,53%, dan yang terakhir berasal dari arus kas neto dari aktivitas investasi sebesar 3.06%.

- b. Hasil persentase rasio kas tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah 18,25% dan 18,85%. Sedangkan nilai standar dari persentase rasio kas adalah 1 atau 100%. maka hal ini menandakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan jika dinilai dari rasio kas hasilnya sangat rendah. Selain hasil persentase rasio kas, hasil persentase LDR juga tidak terlalu baik. Hasil persentase LDR tahun 2022 dan tahun 2021 masing-masing sebesar 101,33% dan 96,42%. Jumlah ini melampaui batas persentase LDR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78% sampai dengan 92%. Dengan jumlah rasio sebesar ini, menandakan bahwa penyaluran kredit kepada nasabah dilakukan terlalu optimal atau berlebihan. Hal ini berimbas pada kemampuan likuiditas

perusahaan dalam melunasi pinjaman menjadi rendah karena terlalu banyak dana yang disalurkan, sehingga kas yang ada di perusahaan terlalu sedikit.

- c. Pengelolaan kas pada PT. BPR ABC masih kurang baik, hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan rasio kas yang rendah dan rasio pinjaman terhadap simpanan yang masih terlalu tinggi. Hal ini disebabkan oleh penyaluran dana simpanan yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan kemampuan likuiditas perusahaan menjadi rendah dan bisa berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan serta penilaian pihak luar terkait pengelolaan kas perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dirumuskan saran seperti berikut:

- a. Manajemen sebaiknya perlu memperhatikan pengelolaan kas dengan sungguh-sungguh agar perusahaan bisa terus beroperasi dengan baik dan efektif. PT. BPR ABC perlu menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan kas agar dapat tercipta finansial yang stabil diiringi dengan pemanfaatan sumber dan penggunaan kas yang tepat dan efektif.
- b. Karena jumlah kas yang terus berfluktuasi, perusahaan perlu melihat seberapa besar porsi kas dan seberapa besar nilai yang akan digunakan. Harapannya perusahaan dapat memanfaatkan kas dengan efektif agar lebih efisien penggunaannya. Penulis juga menyarankan agar PT. BPR ABC membuat anggaran kas minimum guna mencegah penggunaan kas yang berlebih sehingga membuat nilai kas terus menurun. Hal ini perlu dilakukan mengingat fungsi kas yang sangat penting untuk kegiatan perusahaan dan berpengaruh dalam keberlangsungan operasi perusahaan. Adanya anggaran memudahkan manajemen tahu apa saja kebutuhan yang harus di prioritaskan dengan kebutuhan lain yang bisa dikesampingkan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk mengelola kas agar penggunaannya lebih efektif dan efisien.
- c. Mengingat tingkat rasio kas yang rendah dan tingkat rasio simpanan terhadap pinjaman yang terlalu tinggi, sehingga membuat kemampuan likuiditas perusahaan menjadi rendah. Perusahaan perlu memperketat penyaringan nasabah penerima kredit, karena bersinggungan langsung dengan kegiatan operasional utama perusahaan. Dengan adanya penyaringan yang lebih ketat,

diharapkan dapat meminimalisir turunnya kemampuan likuiditas perusahaannya karena terlalu banyak menyalurkan dana dan menyisakan terlalu sedikit kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing, Edisi 4 buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 1999. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5 cetakan pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Carls S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2017. *Pengantar Akuntansi. Adaptasi Indonesia. Edisi dua puluh lima*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta
- Fatti Corina, Gita Sari Gustika. 2019. *Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Pada PT. Sepatu Bata Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol, VIII No. 01, e-ISSN 2621-4199.
- Hanafi, Mamduh. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hans, Kartikahadi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Herli, Ali Suyatno. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Herlina. 2021. *Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 16, No. 1, ISSN: 0216-9533
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, (PSAK) NO.59 Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, (PSAK) No 1 Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Jakarta: I Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Martin dkk. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Bank Indonesia No. 1711/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia.
- Priyanti, Novi. 2013. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Permata Puri Media.
- Riyanto, Bambang. 2005. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Rukmini. 2015. *Analisis Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas Pada Kud Tani Makmur Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* Vol. 16 No. 01, ISSN: 1412-629X.
- Samryn, LM. 2011. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Redaksi OJK. 2017. *Bank Perkreditan Rakyat*, Jakarta: Kanal Perbankan Otoritas Jasa Keuangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.